

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK SD NEGERI 2 AAN

Setiawati, Ni Komang Ayu¹; Febianingsih, Ni Putu Eka^{2*};
Cakra, Yuniarti Suntari³; Gentok, Dominika⁴

^{1,2,4}Akademi Keperawatan Kesdam IX/Udayana

³Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Denpasar

*Korespondensi: putufebi_ph@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Parenting is one of the factors that influence a child's future. Effective parenting will establish good self-confidence for children. A child's confidence can be built as early as possible because it will be the base for the character. this study aims to determine the relationship of parenting with children's confidence in SDN 2 Aan Klungkung. **Method:** This study is an analytic observational with a cross sectional study approach, involving 53 children of SD 2 Aan as respondents in 2012. The relationship between parenting parents and children's self-confidence was tested by the Spearman Rank correlation test. **Results:** Most of the respondents were boy (60.4%) and most were aged 7-9 years (62.3%). Based on parenting distribution, most children of SDN 2 Aan Klungkung has parents who adopted democratic parenting (84.9%), and most respondents (88.7%) has a high level of trust. The results of the analysis show that there is a very strong relationship between parenting and the level of self-confidence of children ($r = 0.82$) **Conclusion:** There is a very strong relationship between parenting and the level of confidence of children in SDN 2 Aan Klungkung.

Keywords: Parenting; confidence; child

ABSTRAK

Latar Belakang: Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masa depan seorang anak. Pola asuh yang efektif akan membentuk kepercayaan diri yang baik bagi anak. Kepercayaan diri seorang anak dapat dibangun sedini mungkin karena akan menjadi dasar pembentukan karakter seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di SDN 2 Aan Klungkung. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yang melibatkan 53 orang anak SDN 2 Aan sebagai responden pada tahun 2012. Kuatnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di uji dengan uji korelasi *Spearman Rank*. **Hasil:** Sebagian besar responden merupakan laki-laki (60,4%) dan paling banyak berusia 7 – 9 tahun (62,3%). Berdasarkan distribusi pola asuh, sebagian besar anak SDN 2 Aan Klungkung memiliki orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis (84,9%), dan sebagian besar responden (88,7%) memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak ($r = 0,82$) **Simpulan:**

Terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak SDN 2 Aan Klungkung.

Kata Kunci: Pola asuh; kepercayaan diri; anak

PENDAHULUAN

Karakter seorang anak berkaitan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Edwards, 2006). Baumrind (1967) membedakan pola asuh menjadi empat yaitu demokratis, otoriter, permisif dan penelantar. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan memiliki rasa percaya diri tinggi, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, dan mempunyai arah hidup yang jelas.

Pola asuh orang tua tidak selamanya efektif. Terkadang memberikan dampak buruk bagi anak. Orang tua yang sangat protektif terhadap anak dapat memberi dampak rasa tertekan pada anak, begitu juga sebaliknya orang tua yang terlalu memanjakan anak dapat membentuk anak menjadi terlalu tergantung kepada orang lain sehingga menghambat perkembangan kepercayaan diri pada anak (Thonhowl, 2003). Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tua. Meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi (Jacinta, 2002)

Salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah ada tidaknya rasa percaya diri (Leman, 2000). Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif dalam diri anak sangat penting untuk kebahagiaan dan kesuksesan seseorang. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasi, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri (Lie, 2003)

Hasil penelitian dari Setianingrum (2009) hubungan pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada pola asuh permisif dengan persentase 60%, sedangkan sebaran kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek sebagian besar berada pada kriteria tinggi dengan persentase 32,9%.

Kepercayaan diri anak dapat dibentuk sedini mungkin melalui pola asuh yang tepat. Salah satu studi pendahuluan yang pernah dilakukan di SDN 2 Aan Klungkung diketahui bahwa beberapa siswa terlihat sulit berinteraksi dengan teman sebaya, pendiam, acuh terhadap guru disekolah serta terlibat perkelahian antar teman. Ini semua tidak lepas dari bagaimana peranan orang tua dalam mendidik, mengasuh anak, dan memberikan penghargaan atas prestasi anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menghubungkan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak SD. Pola asuh dibagi menjadi 4 yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif, dan penelantar, kemudian dihubungkan dengan tingkat kepercayaan diri anak yang dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Responden penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar Negeri 2 Aan Klungkung kelas III dan IV yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 53 orang. Penelitian dilakukan di sekolah dengan terlebih dahulu meminta persetujuan guru, wali kelas, dan orang tua siswa melalui penjelasan lisan dan *informed consent*. Masing-masing responden diberikan 2 jenis kuesioner yaitu 1 paket tentang pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua yang bersangkutan, kemudian kuesioner yang kedua adalah tentang kepercayaan diri yang responden miliki. Pengumpulan data dilaksanakan pada tahun 2012 di SDN 2 Aan Klungkung.

HASIL

Total sampel yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 53 orang siswa yang sedang duduk di kelas III dan IV. Sebanyak 60,4% merupakan siswa laki-laki. Sebagian besar responden (62,3%) berusia 7 – 9 tahun (tabel 1). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 84,9% orang tua

memberikan pola asuh demokratis kepada anak, hanya 1,9% orang tua yang menerapkan pola asuh penelantar. Sebagian besar (88,7%) anak di SDN 2 Aan Klungkung memiliki tingkat kepercayaan tinggi (tabel 2).

Tabel 3 menunjukkan bahwa anak dengan pola asuh demokratis memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebanyak 84,9% dari seluruh responden. Kepercayaan diri yang tinggi juga ditemukan pada anak dengan pola asuh otoriter yaitu 3,8%, namun 5,7% lainnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Pada pola asuh orang tua yang cenderung permisif dan penelantar, ditemukan bahwa anak cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (3,8% dan 1,9%)

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	32	60,4
	Perempuan	21	39,2
2	Umur		
	7 – 9 tahun	33	62,3
	10 – 12 tahun	20	37,7
Total		53	100

Tabel 2. Karakteristik pola asuh orang dan tingkat kepercayaan diri anak SDN 2 Aan Klungkung

No.	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Pola Asuh Orang tua		
	Demokratis	45	84,9
	Otoriter	5	9,5
	Permisif	2	3,7
	Penelantar	1	1,9
2	Tingkat Kepercayaan Diri		
	Tinggi	47	88,7
	Rendah	6	11,3
Total		53	100

Tabel 3. Pola Asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak SDN 2 Aan Klungkung

Pola Asuh Orang Tua	Kepercayaan diri Anak				Total	
	Tinggi		Rendah		n	%
n	%	n	%			
Demokratis	45	84,9	0	0	45	84,9
Otoriter	2	3,8	3	5,7	5	9,4
Permisif	0	0	2	3,8	2	3,8
Penelantar	0	0	1	1,9	1	1,9
Total	47	88,7	6	11,3	53	100

Tabel 4. Hubungan Pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak SDN 2 Aan Klungkung

Variabel	R	p value
Pola asuh orang tua Kepercayaan diri anak	0,82	0,000

Hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Uji ini digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. Skor pada pola asuh dihubungkan dengan skor kepercayaan diri anak. Skor tersebut merupakan nilai yang terkumpul melalui jawaban pada kuesioner yang diisi oleh responden. Berdasarkan nilai *correlation coefficient* (r), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangat besar. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah pengasuhan atau pola asuh. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif (Petranto, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis (84,9%) dan hanya sebagian kecil orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, permisif dan penelantar. Perbedaan pola asuh tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua dan hubungan suami istri (Supartini, 2004).

Sebagian besar responden (84,9%) menyatakan bahwa model pengasuhan orang tua mereka adalah tipe demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh tersebut mementingkan kepentingan anak tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan tidak berharap

yang berlebihan terhadap kemampuan anak dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, disertai pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Berbeda dengan orang tua dengan pola asuh otoriter yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Dalam pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya tanpa dituntut untuk bertanggung jawab. Pola asuh penelantar yaitu tipe ini orang tua yang cenderung memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu yang dimiliki oleh orang tua sebagian besar digunakan untuk keperluan pribadi mereka sendiri.

Sebagian besar anak di SDN 2 Aan (88,7%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya yang akan membentuk konsep diri yang positif. Anak dengan tingkat kepercayaan (84,9%) terbentuk oleh orang tua dengan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain. Sedangkan pola asuh otoriter, permisif dan penelantar hanya akan memberikan dampak buruk pada anak, (Petranto, 2006).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan anak. Tipe pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, dan kooperatif terhadap orang lain sehingga hubungan orang tua dan anak akan harmonis. Anak akan memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya yang akan membentuk konsep diri yang positif dan kepercayaan diri yang tinggi.

Hasil yang sejalan ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sevianingrum (2009) yang menyatakan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek dan hubungan ini

termasuk dalam kategori kuat karena berada di atas 50%. Hasil penelitian Racmawiputri (2010) tentang Hubungan antara pola asuh demokratis ayah dengan kepercayaan diri pada remaja di SMU Al-Islam 3 Surakarta menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis ayah dengan kepercayaan diri.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden adalah laki-laki (60,4%), dan dari 53 orang responden sebagian besar berusia 7-9 tahun (62,3%) berjenis kelamin perempuan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebanyak 84,9% orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Sejalan dengan tingkat kepercayaan diri anak di SDN 2 Aan Klungkung, yang sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi (88,7%). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak SDN 2 Aan (82%)

Berdasarkan hasil analisis data, masih terdapat anak yang memiliki kepercayaan diri rendah dan dalam pola asuh yang kurang efektif, jadi diharapkan ada penelitian berikutnya yang melibatkan orang tua dalam proses penelitian mengenai pola asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, Surya. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: EGC.
- Idrus, Muhammad. 2008. *Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa*,(online), available: <http://kajian.uui.ac.id> (10 Januari 2012).
- Iswidharmanjaya,dkk. 2004. *Satu hari Menjadi lebih percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Jacinta, R. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri*, (online), available : <http://percyadiri.asmakmalaikat.com> (23 Oktober 2011).
- Noviari, Ni Wayan. 2009. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Remaja Kelas I di SMA PGRI 4 Denpasar Tahun 2009*. KTI tidak diterbitkan. Denpasar : Program D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Negeri Bali.
- Petranto, Ira. 2008.*Rasa Percaya Diri adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*, (online), available: <http://irapetranto.blogspot.com> (28 Desember 2011).
- Racmaputri, Aninda Dessy. 2010. *Hubungan antara kecenderungan pola asuh demokratis ayah dengan kepercayaan diri pada remaja*,(online), available : <http://etd.eprints.ums.ac.id> (10 Januari 2012).

Riyanto, Agus. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data Kesehatan*. Yogyakarta: Muha Medika

Sevianingrum, Hasty. 2009. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek*.(online), available : <http://karya-ilmiah.um.ac.id> (28 Desember 2012).